PEMBINAAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOLIDARITAS DI SDN 12 LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Silpaamini[1], Junaidi[2]

[1,2]Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : [1]silpaamini2@gmail.com, [2]junaidi@uinbukitttinggi.ac.id

ABSTRACT

Pembinaan akhlak peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam menumbuhkan sikap solidaritas di lingkungan sekolah dasar. Fenomena degradasi moral dan melemahnya kepedulian sosial di kalangan peserta didik menunjukkan perlunya upaya pembinaan akhlak yang berkelanjutan dan terprogram. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang ditanamkan serta mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan sikap solidaritas peserta didik di SDN 12 Lembah Melintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi guru pembina ekstrakurikuler keagamaan, guru PAI dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa pembelajaran Al-Qur'an seperti tadarus Al-Qur'an, tahfiz, tilawah, baca tulis Al-Qur'an, berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak seperti kepedulian, tolong-menolong, kebersamaan, dan empati. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam membina akhlak peserta didik serta menumbuhkan sikap solidaritas di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : *Pembinaan Akhlak, Ekstrakurikuler Keagamaan, Solidaritas*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia atau keterampilan yang dibutuhkannya, dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. [1] Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.[2]

Era globalisasi yang semakin maju tentu banyak memberikan pengaruh yang positif dan negatif kepada masyarakat, jika seseorang pandai dalam memanfaatkan, maka akan menjadikan manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun dalam realitasnya akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian masyarakat, khususnya para remaja yang ditandai dengan maraknya kenakalan remaja dimana-mana dan meningkatnya jumlah kriminalitas.

Pembinaan akhlak bagi anak-anak semakin terasa mendasar, apalagi di zaman sekarang ini kita dihadapkan pada persoalan akhlak dan moral yang sangat sulit. Setiap kali dibiarkan tidak terkendali, itu akan memusnahkan masa depan negara. [3] Ada beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia persekolahan yang sering membuat sangsara, misalnya tawuran, kecerobohan pelajar, dan mahasiswa terkait kasus narkoba, pemuda sekolah yang melakukan aksi unjuk rasa korup, hingga pelajar yang memuji kelulusan dengan pesta minum-minuman.

Persoalan yang sangat fundamental dalam proses kehidupan adalah menanamkan dan pembentukan kepribadian peserta didik sendini mungkin, pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak dikemudian hari. Oleh karena itu, persoalan akhlak, baik penanaman, pengembangan dan aktualisasi, merupakan persoalan penting yang menjadi perhatian lembaga pendidikan dari setiap jenjang pendidikan. Perbedaan jenjang yang membuat fokus pendidikan akhlak berbeda.[4]

Pengaplikasian pembinaan akhlak di sekolah umum dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, penyelenggaraan pembelajaran di sekolah hanya beberapa jam pelajaran perminggu. Padahal seharusnya materi Pendidikan Agama Islam banyak yang mesti dikuasai oleh peserta didik, berkaitan dengan pengetahuan agama, penanaman akidah, praktik ibadah, pembinaan perilaku atau yang dalam Undang-Undang disebut dengan pembinaan akhlak mulia. Oleh sebab itu, jangan hanya mengandalkan bekal agama oleh guru-guru di sekolah saja akan lebih baik apabila menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan peserta didik dapat belajar agama Islam lebih banyak lagi.

---

[1] M Iqbal, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa," *Journal of Islamic Education*, vol. 1, No. 2 (2023).

[2] Erna Fauziah, "Relevansi UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Dalam Diversitas Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia," 2003, 1321–38.

[3] Andi Achruh, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMA Negeri 10 Gowa," *Jurnal Kependidikan, Vol.* 16, No. 1 (2024): 103–23.

[4] Syarifuddin,"Model Pembinaan Akhlakukl Karimah Pada Siswa SMA Swasta Ar-Rahman Kecamatan Helvetia Medan" *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* Vol. 10, No. 2(2025).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.[5]

Eva Yulianti menjelaskan bahwa ekstrakurikuler yang optimal sangat membantu dalam melatih kemampuan peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dengan latihan ekstakurikuler yang ketat, peserta didik memiliki pengaturan untuk menghindari berbagai dampak negatif. Ketidakmampuan mengajarkan agama Islam dalam waktu yang lama di sekolah-sekolah dipandang sebagai penyebab utama tidak adanya peserta didik dalam menangkap, menghayati dan mengamalkan pelajaran Islam. Karena kekurangan ini, peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk melindungi diri dari berbagai dampak buruk akibat jalan hidup.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik setelah keluarga dan masyarakat. Sehingga diperlukan adanya program pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler.[6] Oleh karena itu, diperlukan pembentukan kepribadian untuk setiap sekolah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman akhlak peserta didik secara berkelanjutan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan akhlakul karimah adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah. Program kegiatan religius di sekolah harus diselesaikan secara berkelanjutan baik selama jam pelajaran maupun selama latihan ekstrakurikuler.[7] Dengan demikian, cara hidup atau karakter masing-masing sekolah sangat berpengaruh terhadap kerangka kerja dewan sekolah yang akan membentuk visi, misi, dan tujuan sekolah yang sebenarnya. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan memiliki kebijakan dan programnya sendiri, tetapi biasanya mereka sama untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan intrakurikuler ini tidak lepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berbakat pengalaman dan latihan.

Pendidikan karakter menjadi misi utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang ditanamkan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Namun ironinya, pendidikan di Indonesia selama ini lebih berfokus pada pengembangan aspek kognitif saja, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya tugas ataupun ujian yang dikerjakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Padahal konsep pendidikan Indonesia mengacu pada pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) peserta didik, bukan hanya mengembangkan aspek kognitif saja. Konsep pendidikan yang tidak paralel dengan fenomena di lapangan menyisakan tantangan yang tidak kunjung selesai bagi sistem

[5] Juliantika,"Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia.Vol.* 1, No. 4 (2023).

[6] Febi Januar,"Sinegritas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Era Disrupsi Menurut Nahlawi *"Jurnal Inovasi Pendidikan*,Vol.1, No. 3 (2023): 360–74.

[7] M.Fatwa, "Fungsi Dan Peran Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*,Vol. 1, No. 03 (2025).

pendidikan di Indonesia terutama pendidikan karakter.[8] Fenomena degradasi moral yang marak terjadi dikalangan pelajar Indenesia berupa tindakan pencurian, perundungan (bullying), kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba dan lunturnya adab kesopanan yang menunjukkan bahwa adanya kekurangan dalam pendidikan karekter yang diterima oleh siswa.[9] Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter sangat penting dilakukan dalam lembaga pendidikan formal, agar mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan di dalam kelas (intrakurikuler) dan di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Pembentukan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dapat dilakukan melalui pengajaran PPKN dan pendidikan Agama, dengan tujuan membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral yang baik di tengah krisis moral yang terjadi dikalangan anak-anak dan berlandaskan pancasila, sementara pendidikan agama berfungsi sebagai filter untuk membentuk perilaku moral sesuai dengan nilai agama. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk dan membangun karakter serta moralitas peserta didik, dengan penekanan pada pentingnya teladan orang tua dan guru dalam proses pendidikan moral.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan mengikuti ekstrakurikuler yang bernuasa keagamaan seperti Rohani Islam (ROHIS) yang di anggap sebagai salah satu wadah efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di sekolah, melalui kegiatan seperti kajian Islam, tadarus Al-Qur'an, ceramah, diskusi, dan bakti sosial siswa dapat mempelajari dan mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral dan akhlak mulia yang diharapkan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan dan mengimplementasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitas ekstrakurikuler rohis tidak hanya bergantung pada keberadaanya saja tetapi juga pada bagaimana kegiatan tersebut dikelola. Pengelolaan ekstrakurikuler rohis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, sebaliknya pengelolaan yang kurang tepat bisa menimbulkan kontraproduktif atau tidak memberikan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 12 Mei 2025, penulis melihat bahwa ekstrakurikuler keagamaan di SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat sudah berjalan dengan cukup lancar dan terprogram, kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah serta mendapat dukungan dari kepala sekolah dan guru pembina. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain Tadarus Al-Qur'an, Tahfiz Qur'an Tilawah dan Baca Tulis Al-Qur'an .

Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada ajaran Islam, membiasakan siswa berperilaku religius, serta menanamkan nilai solidaritas sosial dan empati terhadap sesama. Melalui ekstrakurikuler keagamaan, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Tadarus Al-Qur'an misalnya, siswa belajar tentang bagaimana membaca ayat-

[8] Adinda Trivirdha Tanjung,"Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di SMPN 11 Muaro Jambi," *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*. Vol.11. No. 2 (2022): 109–18.

[9] Nisa Aqila,"Hubungan Pengelolaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Negeri 3 Banda Aceh " *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* . Vol. 5. No. 01 (2025): 167-76

ayat Allah dengan tartil, memahami maknanya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka proses tersebut tidak hanya membentuk kemampuan religius, tetapi juga membangun kepribadian sosial siswa, khususnya dalam hal sikap solidaritas. Ketika tadarus dilakukan secara bersama-sama, siswa belajar untuk duduk dalam satu lingkaran kebersamaan, saling menyimak bacaan teman, dan saling membetulkan dengan cara yang santun apabila terjadi kesalahan, sehingga tercipta suasana saling menghargai dan tidak saling merendahkan.

Dalam proses ini, siswa yang lebih lancar membaca Al-Qur'an terdorong untuk membantu temannya yang masih kurang lancar, sementara siswa yang masih belajar merasa didukung dan tidak dikucilkan, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan kebersamaan. Namun demikian, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua siswa menampilkan perilaku solidaritas yang tinggi terhadap teman-temannya. Masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap individualistik, enggan membantu teman yang kesulitan, atau belum terbiasa berbagi baik dalam hal materi maupun perhatian.[10] Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan dapat menumbuhkan sikap solidaritas.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penilaian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.[11]

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara rinci nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan dapat menumbuhkan sikap solidaritas Di SDN 12 Lembah Melintang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Keabsahan data diperlukan karena penelitian kualitatif sangat bergantung pada penafsiran peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti, harus melakukan berbagai cara untuk menghindari kesalahan, biasa dan subjektivitas dalam pengumpulan serta analisis data. Dalam

[10] Mukhtar Lutfi (Pembinaan Ekstrakurikuler Keagamaan),"Mengenai Pembinaan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler"(Pasaman Barat: Wawancara Pribadi, 2025).
[11] Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Ramaja Rosdakarya,2000),hlm.3

penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui triagulasi dan member check. Triagulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding. Triagulasi dapat dilakukan melalui triagulasi sumber, metode, dan waktu, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta pada waktu yang berbeda. Dengan cara ini, kebenaran data dapat di uji dan dipastikan lebih akurat. Selain itu member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan penelitian kepada infroman untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang mereka maksudkan.

Menurut Moleong, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat di uji melalui teknik pemeriksaan seperti perpanjangan keikutsertaan. ketekunan pengamatan, triagulasi, dan pengecekan sejawat. Sementara itu, Sugiyono menyatakan bahwa triagulasi merupakan teknik pengujian kreadibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber, metode, dan waktu.[12]

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data, menginterpretasikan makna, serta menemukan pola dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Data yang dianalisis berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan. Analisis data ini dilakukan secara sistematis agar menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Menurut Miles dan Hurben, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan atau verivikasi. Ketiga tahap ini saling berhubungan dan terus berlangsung selama proses penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru pembina, peserta didik, dan pihak sekolah, observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta dokumentasi sekolah biasanya sangat banyak dan beragam. Oleh karena itu, data tersebut perlu diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan menyusun infromasi yang telah dipilih ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan dan menarik kesimpulan. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, bagan, atau skema hubungan antar konsep. Dalam penelitian tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, misalnya, data hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan proses pembinaan, jenis kegiatan, serta perubahan sikap siswa. Data observasi dapat disajikan dalam bentuk deskripsi aktivitas keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an. Penyajian data ini membantu peneliti memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan makna data yang telah disajikan. Peneliti mencari

[12] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018),hlm. 330

pola, tema, hubungan sebab akibat, serta makna dari berbagai peristiwa yang diamati dilapangan. Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya bersifat sementara, kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Pembahasan

1. Nilai-Nilai yang Ditanamkan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat menanamkan berbagai nilai positif kepada peserta didik, yaitu nilai akhlak, keimanan, ibadah, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kebersamaan, dan tolong-menolong. Nilai tersebut terlihat dari kebiasaan siswa mengucapkan salam, bersikap sopan, menghormati guru dan teman, mengikuti kegiatan dengan tertib, serta membantu teman yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan seperti tadarus, tahfiz, tilawah, dan baca tulis Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan keagamaan siswa, tetapi juga membentuk perilaku sosial. Melalui kegiatan bersama, siswa belajar saling membantu, menghargai, dan peduli terhadap teman. Dengan demikian, ekstrakurikuler keagamaan menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai agama sekaligus membentuk karakter sosial peserta didik.

Hal tersebut diperkuat oleh guru PAI yang menegaskan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa dapat langsung mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari di kelas. Selain nilai akhlak, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menanamkan nilai keimanan pada peserta didik. Setiap kegiatan selalu diawali dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, peserta didik mulai terbiasa mengucapkan salam serta menunjukkan sikap religius dalam keseharian. Meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berbeda-beda, mereka tetap mengikuti kegiatan dengan antusias.

Guru pembina menyampaikan bahwa kegiatan ini memang difokuskan untuk memperkuat keimanan siswa sejak dini, sedangkan guru PAI menyatakan bahwa siswa sudah mulai terbiasa memahami urutan doa serta adab saat beribadah. Nilai ibadah juga mulai tertanam melalui latihan yang dilakukan secara langsung, seperti membaca Al-Qur'an dan doa-doa harian. Siswa mulai menghafal beberapa doa karena sering diulang dalam kegiata. Anak-anak tidak hanya mengetahui tata cara beribadah, tetapi juga mulai membiasakan diri melaksanakannya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membantu siswa agar terbiasa beribadah, sehingga ibadah tidak hanya menjadi teori, tetapi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak, keimanan, dan ibadah tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi harus dilakukan melalui pembiasaan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan cerminan dari keimanan seseorang yang tampak dalam sikap sopan santun, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap sesama.[13]

Nilai-nilai tersebut akan tertanam dengan baik apabila peserta didik dibiasakan melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang disertai dengan keteladanan dari guru. Selain itu, keimanan juga diperkuat melalui aktivitas religius seperti berdoa, membaca Al-Qur'an dan membiasakan

[13] Nurlaila "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keeladanan dan Pembiasaan"*Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman"*Vol.14.No.02 (2019): 94–101.

salam, karena iman tidak hanya berada dalam hati, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata. Sementara itu, ibadah dipahami sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT yang menjadi bukti dari keimanan seseorang.

Melalui latihan ibadah yang dilakukan secara rutin, peserta didik tidak hanya memahami tata cara beribadah, tetapi juga mulai menjadikannya sebagai kebiasaan. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan sebagai sarana internalisasi nilai akhlak, keimanan, dan ibadah melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, serta keterlibatan aktif siwa dalam setiap kegiatan.

2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak dalam Menumbuhkan Sikap Solidaritas

Pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan melalui doa bersama, tadarus Al-Qur'an, pemberian nasihat, keteladanan guru, dan pembiasaan perilaku positif. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sehingga nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan nasihat secara umum maupun individual untuk membimbing siswa agar memahami pentingnya berperilaku baik.

Pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan mampu menumbuhkan sikap solidaritas yang terlihat dari kebersamaan, kerja sama, empati, kepedulian, dan sikap tolong-menolong. Misalnya, siswa yang lebih lancar membaca Al-Qur'an membantu teman yang masih mengalami kesulitan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap individualistik sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif terhadap pembinaan akhlak dan perkembangan sikap solidaritas peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model. Metode nasihat juga digunakan sebagai sarana untuk memberikan arahan, motivasi, dan penguatan nilai-nilai moral dan keagamaan. Guru menyampaikan nasihat secara kelompok maupun individu, baik sebelum pembelajaran, setelah kegiatan ibadah, maupun ketika peserta didik melakukan kesalahan. Nasihat disampaikan dengan bahasa yang lembut dan penuh perhatian sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Metode ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk bersikap disiplin, sopan, dan taat beribadah. Hal tersebut sejalan dengan konsep mau'izhah hasanah dalam pendidikan Islam, yaitu pemberian nasihat yang baik dan penuh hikmah untuk menyentuh hati peserta didik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan, keteladanan, dan nasihat merupakan strategi yang efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik. Pembiasaan membentuk kebiasaan positif, keteladanan memberikan contoh nyata yang dapat ditiru, sedangkan nasihat berfungsi sebagai penguatan nilai dan motivasi. Ketiga metode ini saling melengkapi dan apabila diterapkan secara konsisten mampu membentuk karakter religius peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan pembinaan akhlak ini didukung oleh keterlibatan aktif guru, suasana sekolah yang kondusif, serta kerja sama seluruh warga sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat mengenai pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan sikap solidaritas siswa di SDN 12 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik.

Nilai-nilai yang tertanam melalui kegiatan ini tersebut meliputi nilai-nilai akhlak, keimanan, dan ibadah. Nilai akhlak terlihat kebiasaan siswa mengucupkan salam, bersikap sopan kepada guru dan teman, saling menghormati, menunjukkan sikap tolong-menolong, disiplin, dalam mengikut kegiatan, serta bertanggung jawab terhadap perlengkapan yang digunakan. Nilai keimanan ditanamkan melalui pembiasaan doa bersama dan membaca Al-Qur'an secara rutin, sehingga siswa mulai menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ibadah juga mulai terbentuk melalui latihan langsung seperti membaca Al-Qur'an dan menghafal doa-doa harian, sehingga ibadah tidak hanya dipahami secara teori, tetapi menjadi kebiasaan siswa.

Pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan secara terstuktrur melalui kegiatan doa bersama, tadarus Al-Qur'an, pemberian nasihat, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap posotif. Selain membentuk akhlak dan kebiasaan ibadah, kegiatan ekstrakurikule keagamaan juga menumbuhkan sikap solidaritas siswa ynag terlihat dari kebersamaan, kerja sama, empati, dan kepedulian antar sesama. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap individualistik sehingga memerlukan bimbingan lanjutan dari guru. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 12 Lembah Melintang telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap pembinaan akhlak serta perkembangan sikap solidaritas peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kontribusi selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada pihak sekolah, guru, dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan serta membantu dalam proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT dan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembinaan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Achruh, Andi. "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMA Negeri 10 Gowa." *Jurnal Kependidikan* 16, no. April (2024): 103–23.

Afriani, Gusma, and Muhammad Zulkhaidir. "Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Untuk Membina Karakter Peserta Didik The International Conference On Education And Character Building In Society 5 . 0 Era," 2023, 4–5.

Alfina, Nur, Sari Sitepu, and Ira Suryani. "Konsep Al Ghazali Dalam Perspektif Akhlak Dan Relevansinya Di Era Modern" 9 (2025): 1819–26.

Alim, Akhmad, and Anung Al-hamat. "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az- Zarnuji Dalam Kitab Ta ' Limul Muta ' Allim" 5, no. 1 (2021): 1–12. https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385.

Athallah, Fairuz, M Kautsar Hakim, and Sheila Hariry. "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam" 02, no. 02 (2025): 98–106.

Azizah, Dinda Dwi. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik" 3, no. 1 (2023): 60–73.

Basri, Hasan, Haidar Putra Daulay, and Ali Imran Sinaga. "KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH BUKHARI MUSLIM YAYASAN TAMAN PERGURUAN IS- LAM (YTPI) KECAMATAN MEDAN BARU KOTA MEDAN," no. 2 (n.d.).

Bermain, Metode, Di Kelas, and Nur Wahyuni. "Meningkatkan Solidaritas Siswa Dengan Media Permainan Tradisional," n.d., 47–50.

Dan, Karakter, and Solidaritas Sosial. "(Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)" 4, no. 3 (2025): 37–46.

Edi, Andi. "Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas Ii Studi Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa," 2019.

Education, Primary. "SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 2 No. 2, Oktober 2021" 2, no. 2 (2021): 175–88.

Fauziah, Erna, and Imam Syafeie. "Relevansi UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Dalam Diversitas Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia," 2003, 1321–38.

Guru, Peran, Mewujudkan Akhlakul, Karimah Pada, and Siswa Dalam. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 2916–25.

Hanani, Silfa, Indra Devi, and Aisyah Syafitri. "Solidaritas Dan Integrasi Sosial Dalam Konteks Manajemen Pendidikan : Analisis Berdasarkan Teori Émile Durkheim" 2, no. 4 (2023).

Herdiana, Mulya, and Agus Hidayatullah. "Jurnal Pendidikan Nusantara" 10, no. 1 (2025): 16–25.

Hidayah, Anis Rofi, and Fitriyatul Hanifiyah. "IMPLEMENTASI PROGRAM BTA (BACA TULIS AL QUR ' AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR ' AN SANTRI" 2, no. 1 (2022): 109–25.

Hidayat, Arif. "Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Siswa" 2, no. 2 (2024): 370–76.

Ilmiah, Jurnal, A L Hadi, Ar-rahman Kecamatan Helvetia Medan, Mukhlis Malik, Muhammad Kamil, Universitas Pembangunan, and Panca Budi. "Prodi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 10 (2025).

Iqbal, M. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa." *Journal of Islamic Education* 1 No. (2023).

Islam, Fakultas Agama, and Universitas Muhammadiyah Palu. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Development of Noble Ability Through Example and Habitation" 14 (2019): 94–101.

Kasus, Studi, Tsanawiyah Terpadu, Ar-roudloh Cileunyi Bandung, Jawa Barat, and Rahmat Sugiharto. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan" 01, no. 01 (n.d.).

Keluarga, Sinergitas, Sekolah Dan, Masyarakat Terhadap, Di Era, and Disrupsi Menurut. "Jurnal Inovasi Pendidikan" 1 (2023): 360–74.

Kewarganegaraan, Jurnal, Yayat Hidayat, Yanuar Sulung, Universitas Insan, Cendikia Mandiri, Kota Bandung, and Provinsi Jawa Barat. "Peran Guru Terhadap Minat Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Mekarwangi Kabupaten Sumedang" 6, no. 3 (2022): 6240–49.

Khairuddin. "Meningkatkan Kompetensi Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran Khairuddin." *Educative, Jurnal Vol, Educational Studies Pendidikan, Jurusan Islam, Agama Tarbiyah, Fakultas Keguruan, Ilmu E-Mail, Iain Bukittinggi* 1, no. 2 (2016): 121–34.

M.Fatwa. "Fungsi Dan Peran Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* Vol. 1 No. (2025).

Masykuri, Muh Ali, U I N Sulthan, and Thaha Saifuddin. "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan." *Journal Of Educational*

Research 2, no. 1 (2023): 1–9.
Metode, Penerapan, Nasihat Rasulullah, Muhammad Basri, Ririn Putri Ali, and Siti Nur Jannah. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 2030–35.
Miftahul, I A I, Ulum Tanjungpinang, and Email Korenpondensi. "Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital" 2 (2024): 213–26.
Muhrin. "Pembinaan Akhlak Dalam Islam." *Jurnal General and Specifik Researh* Vol. 5 No. (2025).
Nahrowi, Firman, Ali Maulida, M Hidayat Ginanjar, Dosen Tidak, Tetap Prodi, M P I Stai, and Al Hidayah. "UPAYA MENINGKATKAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI KEGIATAN TADARUS AL- QUR ' AN DI SDN KOTABATU 08," no. 3 (2018): 192–207.
Of, Journal, Education Vol, Murjani Stai, and Darul Ulum. "HAKIKAT DAN SISTEM NILAI DALAM KONTEKS" 1, no. 1 (2021): 107–19.
Pengembangan, Dan, and Siswa Sekolah. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023).
Pramita, Meri, Hamdi Abdul Karim, Studi Pendidikan, and Agama Islam. "Pembinaan Akhlakul Karimal Melalui Pembiasaan Membaca Al- Qur ' an Di SMP N 3 Sungai Pua Kab . Agam" 7, no. 2 (2023): 22045–52.
Ramadhan, Taufiq Ikhsan, Nailah Kharisma, and Siti Nurhasanah. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa MTs Az-Zahroh" 02, no. 02 (2025): 1079–90.
Reading, Habituation. "Alamat Korespondensi :" 02, no. 02 (2020): 38–57.
Saraswati, Ekarini. "Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Analisis Nilai Keimanan Dalam Kehidupan Sosial Pada Naskah Drama Balada Langgar Tua" 10, no. 1 (2020): 64–79.
Sekolah, D I. "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF ISLAMIC RELIGIOUS," no. November (2024): 8020–30.
Tanjung, Adinda Trivirdha, Ugi Nugraha, Anggrawan Janur Putra, and Ekstrakurikuler Drumband. "Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di SMPN 11 Muaro Jambi." *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan* 11 (2022): 109–18.
Theosofi, Jurnal, and Peradaban Islam. "AL-HIKMAH," n.d.
Ulya, Al, Jurnal Pendidikan, and Islam Volume. "No Title" 5 (2020): 113–35.
Walad, Ayyuhal. "Nasihat Pendidikan Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Kajian Kitab Ayyuhal Walad," 2024, 25–46.